

Pengaruh *Firm Size*, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Febri Gunawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aims to investigate the effect of firm size, company age, profitability, leverage, and firm growth on disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies in 2017-2019. The sample in this study is a manufacturing company selected using a purposive sampling method. Data analysis using multiple regression. The findings show that firm size and company age affect CSR disclosure in manufacturing companies. The influence of the other three variables is not significant.

Keywords: firm size, age, profitability, leverage, company growth, CSR

Keywords: *Profitability, Liquidity, Asset Structure, Capital Structure, Firm Size*

PENDAHULUAN

Studi ini bertujuan menginvestigasi pengaruh *firm size*, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *firm growth* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019. Penelitian Sari (2012) pengungkapan CSR di Indonesia sampai tahun 2010 hanya sebesar 20,92%. Penelitian Hastuti (2014) menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR di Indonesia sampai tahun 2014 meningkat menjadi 30,15%. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan tingkat pengungkapan CSR masih rendah. Fenomena mengenai pengungkapan CSR yang terjadi di Indonesia, salah satunya seperti kasus PT Silva Inhutani yang konflik sengketa lahan dengan masyarakat lokal. Selain itu, TGPF (Tim Gabungan Pencari Fakta) menyebutkan ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh PT Silva Inhutani, salah satunya ialah tidak melaksanakan CSR dengan membiarkan pembuangan limbah di hutan register 45 (<http://sp.beritasatu.com>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020). Permasalahan selanjutnya ialah pada tahun 2018 terdapat puluhan perusahaan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, belum melaporkan *corporate social responsibility* (CSR). Kepala Bappeda Kabupaten Tanjab Barat mengatakan bahwa dari 150 perusahaan yang beroperasi, hanya 59 perusahaan yang baru melaksanakan program CSR (www.jambi-independent.co.id diakses pada 18 Oktober 2020).

Kondisi diatas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang hanya focus pada pencapaian laba tanpa memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, dan kesewenangwenangan. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah salah aksi kepedulian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan. Karena pada kenyataannya, walaupun tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, akan tetapi perusahaan harus dekat dengan komunitas. Oleh karena itu, dengan implementasi *corporate social responsibility* diharapkan dapat membuat perusahaan melangsungkan usahanya dalam jangka panjang (Ekowati, dkk, 2014).

Beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh *firm size* atau ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR diantaranya dilakukan oleh Munsaidah (2016), Riantani dan Nurzamzam (2015), Hamzah, dkk (2018) dan Erviana dan Junaidi (2017) mereka menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara *firm size* dan pengungkapan CSR. Hubungan positif antara *firm size* dengan pengungkapan CSR mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pelaporan CSR lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem informasi

pelaporan yang lebih baik dan sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi. Sebaliknya, Prasetyo dan Widiastara (2019), Sunaryo (2013), Swandari dan Sadikin (2016) menemukan hasil bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu umur perusahaan atau *age*. Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan dapat memiliki hubungan positif dengan pengungkapan CSR, dengan alasan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua akan lebih paham pentingnya pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang akan menghasilkan *positive return* bagi perusahaan. Pengaruh hubungan antara umur perusahaan dan pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Munsaidah (2016) yang menemukan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Sunaryo (2013) menemukan hasil sebaliknya, yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terperinci, salah satunya yaitu pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan, para manajer ingin meyakinkan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Santioso & Chandra, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, dkk (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh *Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. Adapun hal yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sampel perusahaan, dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai macam sub sektor industri, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan terkait alasan homogenitas data.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Legitimasi merupakan sesuatu yang menyamakan asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas, dan sesuai dengan sistem norma, nilai dan kepercayaan serta definisi yang dikembangkan secara sosial. Tujuan dari legitimasi tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan saja tetapi juga untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Permatasari, 2014).

Agustine (2014) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*). Konsep pelaporan CSR digagas dalam Global Reporting Initiative (GRI). Dalam GRI Guidelines disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard disclosures. Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi enam dimensi, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, praktek tenaga kerja, masyarakat, dan tanggungjawab produk, dimana didalamnya terdapat penjelasan sejumlah 78 item.

Ukuran perusahaan atau *firm size* menurut Hery (2017:3) adalah suatu skala untuk mengklarifikasi besar kecilnya perusahaan. *Firm size* merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam *financial report* perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Umur perusahaan merupakan suatu ukuran berapa lama perusahaan tersebut telah berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan. Pertambahan umur perusahaan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan perilaku perusahaan (Sri dan Sawitri, 2011).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika semakin buruk rasio profitabilitas maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014: 81).

Menurut Weston dalam Zebriyanti (2016), rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi yaitu: (1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor. (2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan. (3) Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkannya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Growth perusahaan merupakan tingkat total aset pada suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menjelaskan bagaimana menginvestasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan investasi dan operasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Joni dan Lina, 2010).

HIPOTESIS

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Kaitan ukuran perusahaan atau *firm size* dengan teori legitimasi semakin besar ukuran suatu perusahaan atau organisasi maka semakin besar tuntutan masyarakat pada perusahaan untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam kegiatan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin besar usaha perusahaan untuk melakukan pemenuhan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan sebelumnya dilakukan oleh Munsaidah, dkk (2016), Nasution, dkk (2018) dan Riantani dan Nurzamzam (2015), yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR mengindikasikan bahwa perusahaan besar memiliki system informasi yang baik untuk melakukan pengungkapan CSR.

H₁: Firm Size Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Umur perusahaan merupakan suatu ukuran berapa lama perusahaan tersebut telah berdiri dan beroperasi. Semakin lama umur suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula peluang untuk mengembalikan investasi. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha (Prima & Keni, 2013). Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama, maka akan semakin kecil atau jarang melakukan pengungkapan CSR, karena perusahaan menganggap bahwa masyarakat telah mengetahui value dari perusahaan dan telah memiliki citra tersendiri di masyarakat, sehingga perusahaan cenderung jarang untuk mengeluarkan biaya aktivitas sosial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendrianto dan Zubaidi (2020) yang menemukan hasil bahwa *age* atau umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Age Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa legitimasi organisasi merupakan sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Kaitan hubungan profitabilitas dan pengungkapan CSR dengan teori legitimasi, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR yang dilakukan.. Munsaidah, dkk (2016), Sunaryo (2013), dan Nasution, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR

yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Leverage dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dimasa depan yang mana hal tersebut mendapat respon yang positif oleh pasar. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan manajer untuk mengurangi biaya aktivitas perusahaan salah satunya ialah biaya untuk melakukan pengungkapan CSR. Sesuai dengan teori agensi, bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tujuan agar tidak menjadi sorotan dari *debtholders*. Berdasarkan teori legitimasi yaitu semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin sedikit biaya tersisa untuk kegiatan CSR selain itu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengesampingkan pengungkapan CSR dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Hasil penelitian mengenai hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan CSR, sebelumnya dilakukan oleh Nasution, dkk (2018), dan Erviana dan Junaidi (2017) mereka menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Kaitan teori legitimasi dengan *growth* perusahaan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan baik kepada investor. Hasil penelitian mengenai pengaruh *growth* perusahaan terhadap pengungkapan CSR pernah dilakukan sebelumnya oleh Munsaidah, dkk (2016) yang menemukan hasil bahwa bahwa *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Growth Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah data kuantitatif yang diukur dengan skala numerik. Sedangkan sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari portal Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan uji statistic deskriptive untuk mendapatkan gambaran variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah uji statistic descriptive dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang akan diregres memiliki parameter BLUE. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisa regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Size</i>	105	11,484	13,984	12,487	0,636
<i>Age</i>	105	2	37	22,57	9,057
Profitabilitas	105	0,001	0,479	0,099	0,098
<i>Leverage</i>	105	0,041	5,442	0,913	1,004
<i>Growth</i> Perusahaan	105	-0,382	0,858	0,069	0,159
Pengungkapan CSR	105	0,032	0,560	0,278	0,123

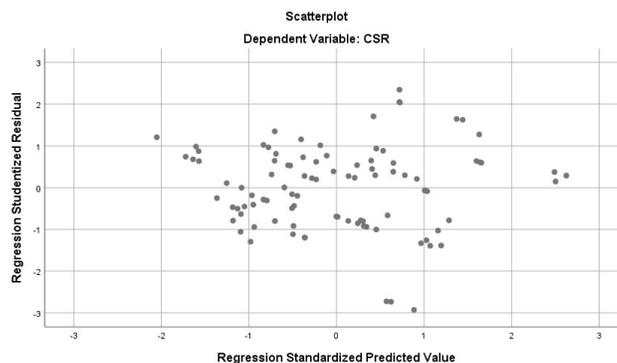
Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai minimum 11,484, maksimum 13,984, rata-rata 12,4876536, standar deviasi 0,636. Variabel Umur (X2) memiliki nilai minimal 2, maksimal 37, rata-rata 22,57, standar deviasi 9,057. Variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai minimal 0,001, maksimal 0,479, rata-rata 0,099, standar deviasi 0,098. Variabel *Leverage* (X4) memiliki nilai minimum 0,041, maximum 5,442, rata-rata 0,913, standar deviasi 1,004. Variabel Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai minimum 0,329, maximum 0,560, rata-rata 0,2780743, standar deviasi 0,123.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas menunjukkan nilai kolmogorov – smirnov sebesar 0,079 dari nilai signifikan 0,190 karena $p\text{-value} = 0,190 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data tersebut memiliki residual yang berdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance untuk semua variable independen > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variable independen.

Gambar 4.1
Hasil Uji Scatter Plot



Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Statistik *Durbin-Watson* adalah 2,066. Perhatikan bahwa karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak di antara -2 dan 2, yakni $-2 < 2,066 < +2$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 4.2 Uji Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,637	0,231		-2,756	0,007
<i>Firm Size</i>	0,081	0,019	0,400	4,325	0,000
<i>Age</i>	-0,005	0,001	-0,371	-3,931	0,000
Profitabilitas	0,202	0,186	0,107	1,086	0,281
<i>Leverage</i>	-0,004	0,016	-0,023	-0,251	0,802
<i>Growth</i> Perusahaan	-0,086	0,097	-0,082	-0,888	0,377

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan table 4.2, Variabel *Firm Size* memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,325 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *firm size* **berpengaruh positif** terhadap pengungkapan CSR. Sehingga **H1 diterima**. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 3,931 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *age* **berpengaruh negatif** terhadap pengungkapan CSR. Sehingga **H2 diterima**. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,086 dengan nilai signifikansi sebesar $0,281 > 0,005$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas **tidak berpengaruh** terhadap pengungkapan CSR. Sehingga **H3 ditolak**. Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,251 dengan nilai signifikansi sebesar $0,802 > 0,005$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *leverage* **tidak berpengaruh** terhadap pengungkapan CSR. Sehingga **H4 ditolak**. Variabel *Growth* Perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,888 dengan nilai signifikansi sebesar $0,377 > 0,005$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *growth* perusahaan **tidak berpengaruh** terhadap pengungkapan CSR. Sehingga **H5 ditolak**.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Firm Size* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar peluang investor menaruh perhatian dan kepercayaannya kepada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar cenderung dianggap mempunyai kondisi yang baik. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi mengenai *corporate social responsibility* yang akan disajikan karena masyarakat turut mengawasi kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Kaitan ukuran perusahaan atau *firm size* dengan teori legitimasi semakin besar ukuran suatu perusahaan atau organisasi maka semakin besar tuntutan masyarakat pada perusahaan untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam kegiatan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin besar usaha perusahaan untuk melakukan pemenuhan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, dkk (2016), Nasution, dkk (2018) dan Riantani dan Nurzamzam (2015), yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Umur perusahaan merupakan suatu ukuran berapa lama perusahaan tersebut telah berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama cenderung semakin berkurang dalam melakukan pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh masyarakat, sebabnya perusahaan tidak lagi melakukan pengungkapan CSR guna mengambil kepercayaan masyarakat.

Umur pada penelitian ini, umur perusahaan diprosikan dengan lama tahun perusahaan beroperasi, semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan kegiatan pengungkapan CSR. Begitupun sebaliknya, semakin pendek umur perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih lama cenderung telah melalui banyak kejadian dalam kegiatan operasional perusahaannya. Termasuk dalam pengambilan kepercayaan atau membentuk *image* perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama, maka akan semakin kecil atau jarang melakukan pengungkapan CSR, karena perusahaan menganggap bahwa masyarakat telah mengetahui *value* dari perusahaan dan telah memiliki citra tersendiri di masyarakat, sehingga perusahaan cenderung jarang untuk mengeluarkan biaya aktivitas sosial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendrianto dan Zubaidi (2020) yang menemukan hasil bahwa *age* atau umur perusahaan berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, dkk (2016) yang menemukan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Hipotesis 3 dalam penelitian ini Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan ukuran dari kinerja perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan tersebut, yang mana dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Baik atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh, semakin banyak laba yang dihasilkan maka akan semakin besar peluang investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Namun, hal ini tidak berlaku pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019 yang menjadi sampel penelitian ini. Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya, tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi tidak secara signifikan akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti CSR. Beberapa aktivitas CSR memerlukan pendanaan oleh perusahaan sehingga dengan demikian profitabilitas digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam kondisi demikian manajemen nampaknya akan memanfaatkan profitabilitas perusahaan sebagai daya tarik yang lebih baik dibanding pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rheza dan Paulus (2015) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Munsaidah, dkk (2016), Sunaryo (2013), dan Nasution, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hipotesis 4 dalam penelitian ini Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dimasa depan yang mana hal tersebut mendapat respon yang positif oleh pasar. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan manajer untuk mengurangi biaya aktivitas perusahaan salah satunya ialah biaya untuk melakukan pengungkapan CSR. Namun, hal ini tidak berlaku pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019 yang menjadi sampel penelitian ini. Tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya, tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi tidak memiliki kecenderungan tertentu dalam mengungkapkan CSR yang lebih luas. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap CSR adalah karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar akan lebih berusaha untuk menekan dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan, dibandingkan dengan berkonsentrasi pada pengungkapan CSR perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rheza dan Paulus (2015) yang menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nasution, dkk (2018), dan Erviana dan Junaidi (2017) mereka menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis 5 dalam penelitian ini **Pengaruh Growth Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**. Total asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencerminkan

Growth atau pertumbuhan perusahaan baik berkembang ataupun tidak. Semakin baik kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh aset, maka akan semakin besar kepercayaan pihak luar (investor), dikarenakan Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin luas pengungkapan CSR untuk menarik minat para investor. Namun, hal ini tidak berlaku pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019 yang menjadi sampel penelitian ini. Tingkat *growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya, tingkat *growth* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, disebabkan karena manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wursita (2017) yang menemukan hasil bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Munsaidah, dkk (2016) yang menemukan hasil bahwa bahwa *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu *Firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Profitabilitas tidak berpengaruh (positif tidak signifikan) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. *Leverage* tidak berpengaruh (negative tidak signifikan) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. *Growth* Perusahaan tidak berpengaruh (positif tidak signifikan) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian agar mendapatkan sampel yang besar sehingga hasil dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dari faktor internal maupun eksternal yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, menggunakan pengukuran atau indikator lain dalam pengujian variabel pengungkapan CSR dan menambah periode penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih (apabila ada) disampaikan kepada pihak atau lembaga atau orang yang secara langsung membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., and Yazid, H. 2021. Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 7(6), 1331-1338.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., and Yazid, H. 2021. Does Company's Source Of Capital Signal Increasing Company Value: A Case Study Of Basic Industrial And Chemical Companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(5), 1-10.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., and Yazid, H. 2021. The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Studies of Applied Economics*, 39(10), 1-11.
- Akhmadi, A., and Januarsi, Y. 2021. Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian sustainable and responsible investment (SRI)-KEHATI listed firms? *MDPI*.

- Anwar, C. J. 2021. Heterogeneity Effect of Central Bank Independence on Asset Prices: Evidence from Selected Developing Countries. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 65-80.
- Anwar, C. J. 2022. Legal independent central bank and exchange rate. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 19-30.
- Anwar, C. J. 2023. Heterogeneity effect of central bank independence on inflation in developing countries. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 38-52.
- Anwar, C. J., and Suhendra, I. 2020. Monetary policy independence and bond yield in developing countries. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 23-31.
- Anwar, C. J., Okot, N., Suhendra, I., Yolanda, S., Ginanjar, R. A., and Sutjipto, H. 2022. Response Of Exchange Rate To Monetary Policy Shocks: An Evidence From Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 443-446.
- C, S. B., and R. 2014. Forecasting E-commerce trend in Indonesia. *Proceedings of the 19th International Conference on Information Quality, ICIQ 2014*.
- Darma, S. S., Ismail, T., Zulfikar, R., and Lestari, T. 2022. Indonesia Market Reaction and Tax Amnesty: A Bibliometric Analysis. *Quality*, 23(191), 266-281.
- Handayani, YD., and Ibrani, EY. 2021. Role of auditor specialization in moderating corporate governance and quality of audit reporting in Indonesian manufacturing companies. *Scientific Papers of the University of Pardubice. Series D, Faculty of Economics and Administration* 29 (2).
- Hasanudin, A. I., Yuliansyah, Y., and Uii, M. 2018. Four possible rewards (or punishments) for innovation - Their effect on the employee. *Problems and Perspectives in Management* , 232-240.
- Hasanudin, A. I., Yuliansyah, Y., Said, J., Susilowati, C., and Muafi. 2019. Management control system, corporate social responsibility, and firm performance. *Entrepreneurship and Sustainability Issues, VSI Entrepreneurship and Sustainability Center*, 1354-1368.
- Ibrani, EY., and Handayani YD. 2019. Corporate governance application, audit quality and audit report lag: The moderating role of law compliance. *International Journal of Financial Research*. Vol. 10.
- Ibrani, EY., Faisal, F., and Handayani YD. 2019. Determinant of non-GAAP earnings management practices and its impact on firm value. *Cogent Business and Management* 6 (1).
- Ibrani, EY., Faisal, F., Sukasari, N., and Handayani YD. 2020. Determinants and consequences of internal auditor quality on regional government performance: an empirical investigation in Indonesia. *Quality-Access to Success* 21 (176): 87-92.
- Ifada, LM., Indriastuti, M., Ibrani, EY., and Setiawanta, Y. 2021. Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance, *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (4):349-362.
- Ismail, T. 2013. Feed forward control system, organizational learning and business unit performance. *International Journal of Social Science and Humanity*, 3(4), 349.
- Ismail, T. 2013. Formatting strategy and management control system: evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(1).
- Ismail, T. 2014. Interactive Control System Dan Strategi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Internal Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Jawa Barat. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 1-14.
- Ismail, T. 2015. Cultural control, creativity, social capital and organizational performance: empirical study of small to medium sized enterprises (SME) in Indonesia. *International journal of entrepreneurship*, 19(60).
- Ismail, T. 2015. Strategy and management control system in a manufacturing industry in selected cities in Indonesia. *Aceh International Journal of Social Science*, 4(1).
- Ismail, T. 2015. The influence of competitive pressure on innovative creativity. *Academy of Strategic Management Journal*, 14(2), 117.

- Ismail, T. 2016. Culture control, capability and performance: Evidence from creative industries in Indonesia. *Asian Review of Accounting*, 24(2), 171-184.
- Ismail, T. 2017. Improving anticipative learning through entrepreneurial orientation in small to medium size enterprises. *European Research Studies Journal*, 20(3 (A)), 758-767.
- Ismail, T. 2017. The Role of Feedback and Feedforward Control System to Improve Competitive. *European Research Studies Journal*, 20(2 (A)), 496-506.
- Ismail, T. 2018. Building innovation capability through triple helix model synergy to improve SME's marketing performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1403-1412.
- Ismail, T. 2018. Islamic Work Ethic and Organizational Justice Implementation in Reaching Accountant's Job Satisfaction. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1-11.
- Ismail, T. 2018. Leadership issue and SME performance during crisis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(4), 424-435.
- Ismail, T., and Bangun, N. 2015. Hubungan strategi dan kinerja dengan penggunaan sistem pengendalian manajemen sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 129-143.
- Ismail, T., and Ghozali, I. 2015. Control system, strategy and learning. *Academy of Strategic Management Journal*, 14(1), 58-73.
- Ismail, T., Meutia, M., and Ummi, N. 2019. Enabling management control in improving the performance of SMEs. *Management Science Letters*, 9(11), 1823-1832.
- Ismail, T., Wiyantoro, L. S., Meutia, and Muchlish, M. (2012). Strategy, interactive control system and national culture: a case study of Batik Industry in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 65, 33-38.
- Istikomah, N., Suhenda, I., and Anwar, C. J. 2020. On Capital Flight from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 43-52.
- Januarsi, Y., and Yeh, T. M. (2022). Accounting Comparability and Earnings Management Strategies: Evidence from Southeast Asian Countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 3913-3927.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., and Ramdhani, D. 2022. CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., and Ramdhani, D. 2022. The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*.
- Laila, N., Rusydiana, A. S., Irfany, M. I., HR, I., Srisusilawati, P., and Taqi, M. 2021. Energy Economics in Islamic Countries: A Bibliometric Review. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 88-95.
- Meutia, M., Sari, I., and Ismail, T. 2016. Pengaruh Kompensasi Dan Kompetensi Dengan Motivasi Sebagai Intervening Dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 345-362.
- Mutiara, P., Meutia, M., and Yazid, H. B. 2021. A Bibliometrics Analysis of Management Control System. *Review of International Geographical Education*, 2634-2649.
- Muttaqin, G. F., Taqi, M., and Arifin, B. 2020. Job Performance During COVID-19 Pandemic: A Study on Indonesian Startup Companies*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 1027-1033.
- Ramdansyah, A. D., and Taufik, H. 2017. Adoption Model of E-Commerce from SMEs Perspective in Developing Country Evidence—Case Study for Indonesia. *European Research Studies*, 227-243.
- Rusydiana, A., Taqi, M., Firmansyah, I., Assalafiyah, A., and Kustiningsih, N. (2020). A Bibliometric Analysis of Islamic Accounting Research Indexed by Dimensions.ai. *Library Philosophy and Practice*.
- Sanusi, F., Januari, Y., Purbasari, I., and Akhmadi. (2023). The discipline vs complement role of product market competition and market power: Evidence from real earnings management in an emerging market. *Cogent Business and Management*.

- Suhendra, I., and Anwar, C. J. (2022). The response of asset prices to monetary policy shock in Indonesia: A structural VAR approach. *Banks and Bank Systems*, 104-114.
- Suhendra, I., and Anwar, C. J. 2021. The role of central bank rate on credit gap in Indonesia: A smooth transition regression approach. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 833-840.
- Suhendra, I., Istikomah, N., and Anwar, C. J. 2022. On Foreign Direct Investment from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 150-160.
- Suhendra, I., Istikomah, N., Ginanjar, R. A., and Anwar, C. J. 2020. Human capital, income inequality and economic variables: A panel data estimation from a region in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 571-579.
- Taqi, M., Rahmawati, R., Bandi, B., Payamta, P., and Rusydiana, A. S. 2021. Audit Quality Research: A Bibliometric Analysis. *Library Philosophy and Practice*.
- Taqi, M., Rusydiana, A. S., Kustiningsih, N., and Firmansyah, I. 2021. Environmental Accounting: A Scientometric using Biblioshiny. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 369-380.
- Tubagus, I. (2018). Leadership issue and SME performance during crisis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 424-435.
- Uzliawati, L., and Djati, K. 2015. Intellectual capital disclosure, corporate governance structure and firm value in Indonesian banking industry. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 162-177.
- Uzliawati, L., Yuliana, A., Januarsi, Y., and Santoso, M. (2018). Optimisation of capital structure and firm value. *European Research Studies Journal*, 705-713.
- Wang, S., Cao, Z., and Ramdansyah, A. D. 2014. The quantitative research of Chinese e-commerce market based on information entropy and correlation analysis. *Proceedings of the 19th International Conference on Information Quality, ICIQ 2014*.
- Yazid, H., and Suryanto, T. 2017. IFRS, professional auditor skepticism, conflict agency to prevention of fraud and investor confidence level. *International journal of economic perspectives : IJEP*, 250-259.
- Yazid, H., Wiyantoro, L. S., and Chen, Y. 2020. Perspective of internal and external auditors of supply chain management effects in opportunities, pressure and capabilities for fraud risk assessment. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., and Ismail, T. 2020. The mediating role of accounting conservatism on the influence of independent commissioners and managerial ownership of financial performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 501-516.
- Zulfikar, R., Astuti, K. D., and Ismail, T. 2022. Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *Quality*, 128-143.
- Zulfikar, R., Lukviarman, N., Suhardjanto, D., Ismail, T., Astuti, KD., and Meutia, M. 2020. Corporate governance compliance in banking industry: *The role of the board*. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 6 (4): 137.
- Zulfikar, R., Millatina, F., Mukhtar, M., Astuti, K. D., and Ismail, T. 2021. Antecedents of Disclosure on Internal Control and Earnings Management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 0391-0397.
- Zulfikar, R., Nofianti, N., Astuti, KD., and Meutia, M., and Ramadan, A. 2020. The role of Ownership's concentration moderating dividend policy effects on firm value. *International Journal of Economics and Business Administration*. 7 (2): 126-135.
- Hanifah, I., & Clyde, V. (2022). The Effect of Whistleblowing System toward Fraud Prevention: Mediation of Forensic and Investigative Audit. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 97-105. doi:<https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7530>

- Clyde, V., Hanifah, I. A., dan Muchlish, M. (2022). Professionalism and Locus of Control on Whistleblowing Intention: The Moderating Role of Organizational Commitment, *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(1): 31-40
- Setyani, S., Abu Hanifah, I. ., & Ismawati, I. I. (2022). The Role of Budget Decision Making as A Mediation of Accounting Information Systems and Organizational Culture on The Performance of Government Agencies. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 311–324. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.59>
- Clyde, V., Hanifah, I., & Muchlish, M. (2022). Organizational Commitment as Moderating the Relationship between Professional Commitment, Locus of Control, and Professionalism on Whistleblowing Intention. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 31-40. doi:<https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7515>